

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis indikator yang obyektif dan representatif (sebagai komposit dari indikator kinerja publik) untuk mengukur kinerja dan efisiensi sektor publik dalam hal ini Pemda propinsi di Indonesia dan menganalisis efisiensi produksi relatif sektor publik antar propinsi dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Penelitian ini mengambil studi pada 33 propinsi di Indonesia dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan data penampang waktu (*cross section*). Data runtut waktu mencakup tahun 2001 sampai 2008 untuk indikator kinerja sektor publik. Pengukuran kinerja sektor publik tahun 2001 hingga 2008 ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat membandingkan kinerja sektor publik apakah terjadi peningkatan atau justru penurunan seiring dengan makin besarnya total pengeluaran pemerintah

Hasil yang diperoleh dengan teknik analisis Kinerja Sektor Publik (*Public Sector Performance -PSP*) dan Efisiensi Sektor Publik (*Public Sector Efficiency -PSE*) menunjukkan bahwa rata-rata kinerja sektor publik pada tahun 2008 di 33 propinsi di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2001, sedangkan rata-rata efisiensi sektor publik tahun 2008 justru mengalami peningkatan dibanding tahun 2001. Ini berarti ada indikasi pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia belum berdampak pada peningkatan kinerja sektor publik. Hasil analisis ini secara keseluruhan belum sejalan dengan pendapat para ahli fiscal federalism yang menyatakan bahwa dampak utama desentralisasi fiskal adalah meningkatnya kinerja dan efisiensi sektor publik.

Dengan menggunakan pendekatan DEA dapat diketahui bahwa tidak selamanya propinsi dengan proporsi pengeluaran pemerintah yang tinggi menghasilkan skor kinerja dan efisiensi sektor publik yang tinggi pula.

Kata kunci : Kinerja Sektor Publik, Efisiensi Sektor Publik, *Data Envelopment Analysis*